

Gambaran Kadar Kreatinin Pada Penderita Hipertensi Di Rumah Sakit Dr.Abdul Radjak Salemba

* Cahyawati Rahayu¹⁾, Ameldata Syifa Indriyani¹⁾

¹⁾Prodi Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta

**Correspondence author*: Cahyawati Rahayu, rahayucahyawati@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstrak

Hipertensi merupakan keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah di atas nilai normal. Hipertensi dapat menyebabkan pembuluh darah pada ginjal mengkerut (vasokonstriksi) sehingga aliran nutrisi ke ginjal terganggu dan mengakibatkan kerusakan sel - sel ginjal dan dapat menyebabkan terjadinya gangguan fungsi ginjal. Kreatinin merupakan suatu produk biokimia metabolisme otot dan di keluarkan dari tubuh melalui filtrasi ginjal. Tujuan penelitian untuk mengetahui kadar kreatinin pada penderita hipertensi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Tempat penelitian di laboratorium Rumah sakit dr.Abdul Radjak Salemba. Menggunakan data sekunder berdasarkan catatan rekam medis pada periode Desember 2020 – Februari 2021. Pemeriksaan kadar kreatinin ini menggunakan alat Mindray BS-380. Berdasarkan data rekam medis didapat sebanyak 40 orang penderita hipertensi yang melakukan pemeriksaan kadar kreatinin dengan hasil abnormal sebanyak 15 pasien (37,5%). Penderita hipertensi berdasarkan usia di jumpai pada usia >59 tahun yang mengalami peningkatan kadar kreatinin sebanyak 7 pasien (17,5%). Penderita hipertensi dengan kadar kreatinin berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 pasien (55%) dan berdasarkan pasien yang lama menderita hipertensi >5 tahun mengalami peningkatan kadar kreatinin sebanyak 8 orang pasien (20.%). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi laki-laki memiliki resiko peningkatan kadar kreatinin lebih besar di bandingkan perempuan. Komplikasi hipertensi dapat dicegah melalui medical chek up (MCU) secara berkala, sehingga komplikasi terhadap gangguan ginjal dapat dihindari. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan kadar kreatinin tinggi.

Kata kunci : Kadar kreatinin, penderita hipertensi, fungsi ginjal

Abstract

Hypertension is a condition of a person who experiences an increase in blood pressure above the normal value. Hypertension can cause blood vessels in the kidneys to constrict (vasoconstriction) so that the flow of nutrients to the kidneys is disrupted and results in damage to kidney cells and can cause impaired kidney function. Creatinine is a biochemical product of muscle metabolism and is excreted from the body through renal filtration. The purpose of this study was to determine creatinine levels in patients with hypertension. The research method used is descriptive. The research site is in the laboratory of Dr. Abdul Radjak Salemba Hospital. Using secondary data based on medical records in the period December 2020 – February 2021. This creatinine level examination uses the Mindray BS-380 tool. Based on medical record data obtained as many as 40 people with hypertension who checked creatinine levels with abnormal results as many as 15 patients (37.5%). Patients with hypertension based on age were found at the age of >59 years who experienced an increase in creatinine levels as many as 7 patients (17.5%). Patients with hypertension with creatinine levels based on male sex as many as 22 patients (55%) and

based on patients who had long suffered from hypertension >5 years experienced an increase in creatinine levels as many as 8 patients (20.0%). From the results of this study it can be concluded that male hypertensive patients have a greater risk of increasing creatinine levels than women. Complications of hypertension can be prevented through regular medical check-ups (MCU), so that complications of kidney disorders can be avoided. This shows that uncontrolled hypertension can lead to high creatinine levels.

Keywords : *Creatinine levels, patients with hypertension, kidney function*

Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang terjadi akibat gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan, yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas normal yaitu melebihi 140 / 90 mmHg. Tekanan darah di atas normal pada pembuluh darah dapat menyebabkan terjadinya komplikasi, diantaranya stroke hemorragik, penyakit jantung, penyakit arterikoronaria, gagal ginjal (Shanty Meita, 2011).

Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% pada tahun 2013, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan. Profil data kesehatan Indonesia tahun 2011 menyebutkan bahwa hipertensi merupakan salah satu dari 10 penyakit dengan kasus rawat inap terbanyak di rumah sakit pada tahun 2010, dengan proporsi kasus 42,38% pria dan 57,62% wanita, serta 4,8% pasien meninggal dunia (Kemenkes RI, 2012).

Penyakit hipertensi dapat menyebabkan pembuluh darah pada ginjal mengkerut (vasokonstriksi) sehingga aliran nutrisi ke ginjal terganggu dan mengakibatkan kerusakan sel ginjal dan dapat menyebabkan terjadinya gangguan fungsi ginjal. Hipertensi dalam jangka waktu yang lama dapat mengganggu ginjal, dan sebaliknya penyakit ginjal dapat menyebabkan naiknya tekanan darah. Di dalam darah antara lain dialiri asupan lemak ke sel pembuluh darah. Selanjutnya dinding pembuluh darah yang semakin menebal karena lemak tersebut dapat mempersempit pembuluh darah. Apabila hal ini terjadi pada ginjal tentu akan terjadi kerusakan ginjal yang berakibat munculnya penyakit gagal ginjal.

Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan menyebabkan stroke bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai.

Banyak pasien hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol dan jumlahnya terus meningkat (Kemenkes RI,2014). Penyempitan ventrikel kiri / bilik kiri (terjadi pada otot jantung), gagal ginjal. Seseorang yang menderita hipertensi dalam kurun waktu yang lama dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit lain yang sering dirujuk sebagai kerusakan organ akibat tekanan darah tinggi kronis. Tekanan darah yang tinggi penting dilakukan monitor secara rutin dan berkelanjutan, salah satunya dilakukan tes darah kreatinin yang berguna untuk mendeteksi adanya gangguan fungsi ginjal (Maya Apriyanti, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian dan pengambilan sampel dilakukan di Laboratorium Rumah Sakit Dr.Abdul Radjak Salemba. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari – juni 2021. Populasi penelitian adalah seluruh pasien laki-laki maupun perempuan yang berusia >40 tahun yang melakukan pemeriksaan kreatinin di RS.dr.Abdul Radjak Salemba. Sampel penelitian adalah data hasil pemeriksaan kreatinin pada pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan kreatinin yang berusia > 40 tahun pada periode Desember 2020 – Februari 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan hasil pemeriksaan Kreatini pada penderita hipertensi meliputi : Melakukan izin kepada pihak yang berwenang, yakni kepala laboratorium rumah sakit, disertakan dengan memberikan surat izin pengambilan data yang di buat institusi untuk direktur dan bagian rekam medik. Penelusuran data rekam medis. Melihat data pasien penderita hipertensi baik rawat inap maupun rawat jalan pada catatan rekam medis RS.dr.Abdul Radjak Salemba. Melihat dan mencatat data pasien penderita hipertensi yang melakukan pemeriksaan kreatinin pada periode Desember 2020 – Februari 2021. Mencatat hasil pemeriksaan laboratorium kreatinin dan data penghubung lainnya seperti nama, jenis kelamin, usia dan tekanan darah. Merekap data dan menganalisis data. Data hasil pemeriksaan yang di peroleh di sajikan dalam bentuk deskriptif dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap 40 pasien yang terdiri dari 22 pasien laki- laki dan 18 pasien perempuan hipertensi yang melakukan pemeriksaan kreatinin yang merupakan pasien di

RS.dr.Abdul Radjak Salemba. Tabel di bawah ini memperlihatkan data hasil pemeriksaan kreatinin pada penderita hipertensi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Data penderita hipertensi berdasarkan persentase kreatinin darah
di RS.dr.Abdul Radjak Salemba Periode
Desember 2020 – Februari 2021

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	25	62,5%
Abnormal	15	37,5 %
Total	40	100 %

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan jumlah pasien penderita hipertensi yang melakukan Pemeriksaan kreatinin di RS.Dr.Abdul Radjak Salemba dapat dilihat persentase kreatinin darah pada penderita hipertensi terdapat 25 orang (62,5%) dengan hasil sesuai dengan nilai normal dan sebanyak 15 orang (37,5%) dengan hasil kreatinin melebihi nilai normal.

Tabel 2
Data Hasil Pemeriksaan persentase Kreatinin
Berdasarkan Jenis Kelamin di RS.dr.Abdul Radjak Salemba Periode
Desember 2020 – Februari 2021

Jenis Kelamin	Kreatinin		Total
	Normal (%)	Abnormal(%)	
Laki – laki	13 (32,5%)	9(22,5 %)	22 (55%)
Perempuan	12(30 %)	6(15 %)	18 (45%)
Jumlah	25(62,5 %)	15 (37,5 %)	40 (100 %)

(Sumber : RS.dr.Abdul Radjak Salemba)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa penderita hipertensi pada jenis kelamin laki-laki yang memiliki kadar kreatinin yang abnormal sebanyak 9 orang pasien (22,5%) dan normal sebanyak 13 orang pasien (32,5%), sementara itu pasien dengan jenis kelamin perempuan yang abnormal sebanyak 6 orang pasien (15%) dan normal sebanyak 12 orang pasien (30%) dan rata-rata kreatinin tinggi pasien laki-laki paling banyak.

Tabel 3
Data Hasil Pemeriksaan persentase Kreatinin
Berdasarkan Usia di RS.dr.Abdul Radjak Salemba Periode
Desember 2020 – Februari 2021

Usia	Kreatinin		Total
	Normal (%)	Abnormal(%)	
40-49	6 (15%)	2 (5 %)	8 (20%)
50 – 59	7 (17,5 %)	6 (15 %)	13(32,5%)
>59	12 (30%)	7 (17,5 %)	19 (47,5%)
Jumlah	25(62,5 %)	15 (37,5 %)	40 (100 %)

(Sumber : RS.dr.Abdul Radjak Salemba)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa penderita hipertensi pada usia 40-49 tahun yang kadar kreatinin abnormal sebanyak 2 orang pasien (5 %) dan yang normal sebanyak 6 orang pasien (15 %). Pada usia 50-59 tahun yang abnormal sebanyak 6 orang pasien (15 %) dan yang normal sebanyak 7 orang pasien (17,5 %). Pada usia >59 tahun memiliki kadar kreatinin yang abnormal sebanyak 7 orang pasien (17,5 %) dan yang normal sebanyak 12 orang pasien (30 %). Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pasien penderita hipertensi stadium 1 sebanyak 17 orang pasien (42,5%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 23 orang pasien (57,5%). Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 40 orang penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 1 pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 pasien (27,5%) dan perempuan sebanyak 6 pasien (15%). Sedangkan penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 2 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 pasien (27,5) dan perempuan sebanyak 12 pasien (30%)

Tabel 4
Data berdasarkan Stadium Hipertensi
di RS.dr.Abdul Radjak Salemba Periode
Desember 2020 – Februari 2021

Stadium Hipertensi	Frekuensi	Presentase(%)
Hipertensi Stadium 1	17	42,5%
Hipertensi Stadium 2	23	57,5 %
Total	40	100 %

(Sumber : RS.dr.Abdul Radjak Salemba)

Tabel 5
Data Stadium Hipertensi Berdasarkan Jenis kelamin
di RS.dr.Abdul Radjak Salemba Periode
Desember 2020 – Februari 2021

Stadium Hipertensi	Laki –laki	Perempuan	Total
Hipertensi stadium 1	11 (27,5%)	6 (15%)	17(42,5%)
Hipertensi stadium 2	11 (27,5%)	12 (30%)	23(57,5%)
Jumlah	22 (55%)	18 (45%)	40 (100 %)

(Sumber : RS.dr.Abdul Radjak Salemba).

Tabel 6
Data Stadium Hipertensi Berdasarkan Lamanya Menderita di
di RS.dr.Abdul Radjak Salemba Periode
Desember 2020 – Februari 2021

Lamanya Menderita (tahun)	Hipertensi Stadium 1	Hipertensi Stadium 2	Total
1 – 5	12 (30%)	17 (42,5%)	29(72,5%)
>5	6(15%)	5(12,5%)	11(27,5%)
Jumlah	18 (45%)	22 (55%)	40 (100%)

(Sumber : RS.dr.Abdul Radjak Salemba)

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa penderita hipertensi stadium 1 sebanyak 12 orang pasien (30%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 17 orang pasien (42,5%) dengan lama menderita 1-5 tahun. Sedangkan penderita stadium 1 sebanyak 6 orang pasien (15%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 5 orang pasien (12,5%) dengan lama menderita >5 tahun.

Tabel 7
Data Hasil Pemeriksaan persentase Kreatinin Berdasarkan Stadium Hipertensi di RS.dr.Abdul Radjak Salemba Periode Desember 2020 – Februari 2021

Stadium Hipertensi	Kreatinin		Total
	Normal (%)	Abnormal(%)	
Hipertensi stadium 1	12(30%)	5(12,5%)	17(42,5%)
Hipertensi stadium 2	14(35%)	9(22,5%)	23(57,5%)
Jumlah	26 (65%)	14(35%)	40 (100 %)

(Sumber : RS.dr.Abdul Radjak Salemba).

Berdasarkan Tabel 7, penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 1 yang kadar kreatinin normal sebanyak 12 orang pasien (30%) dan abnormal 5 orang pasien (12,5%). Sedangkan penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 2 yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 14 orang pasien (35%) dan abnormal 9 orang pasien (22,5%).

Tabel 8
Data Hasil Pemeriksaan persentase Kreatinin Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi di RS.dr.Abdul Radjak Salemba Periode Desember 2020 – Februari 2021

Lama Menderita (tahun)	Kreatinin		Total
	Normal (%)	Abnormal (%)	
1 – 5	22 (55%)	7(17,5 %)	29(72,5%)
>5	3 (7,5 %)	8 (20 %)	11(27,5%)
Jumlah	25 (62.5%)	15 (37,5%)	40 (100 %)

(Sumber : RS.dr.Abdul Radjak Salemba)

Berdasarkan Tabel 8, penderita hipertensi dengan lama menderita hipertensi 1-5 tahun yang kadar kreatinin normal sebanyak 22 orang pasien (55%) dan abnormal 7 orang pasien (17,5%). Sedangkan penderita hipertensi dengan lama menderita >5 tahun yang kadar kreatinin normal sebanyak 3 orang pasien (7,5%) dan abnormal sebanyak 8 orang pasien (20%).

Pembahasan

terdapat 25 pasien (62,5%) dalam keadaan normal dan 15 pasien (37,5%) dalam keadaan abnormal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penderita hipertensi yang diperiksa memiliki kadar kreatinin yang tinggi. Hal ini tergantung pada kepatuhan responden terhadap menjalani terapi hipertensi dan gaya hidup. Kadar kreatinin dalam darah menunjukkan keseimbangan antara produksi dan ekskresi kreatinin oleh ginjal. Gangguan fungsi ginjal dapat dilihat dari kadar kreatinin serum, kadar kreatinin serum meningkat jika fungsi ginjal menurun.

Hasil data sekunder berdasarkan Tabel 2, mayoritas penderita hipertensi terjadi pada jenis kelamin laki-laki yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 13 orang (32,5%) dan abnormal sebanyak 9 orang (22,5%). Menunjukkan jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki yang normal sebanyak (32,5%), lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Menurut penelitian di Amerika yang menyatakan bahwa angka kejadian pada kaum laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Responden laki-laki lebih banyak mengalami penurunan fungsi ginjal dan gagal ginjal kronis karena faktor pola hidup dan pola makan responden laki-laki yang suka merokok, begadang dan minum kopi (Satria Hadi, 2015), bahwa jenis kelamin laki-laki lebih tinggi ditemukan di bandingkan dengan jenis kelamin perempuan bahwa kepatuhan pasien laki-laki lebih buruk dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan karena kepatuhan pasien dalam pengobatan atau minum obat bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan saja tetapi faktor lain juga turut mempengaruhi seperti sikap, keyakinan, motivasi dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat. Kesibukan menjadi salah satu alasan sehingga pasien seringkali lupa dalam meminum obatnya.

Tabel 3, menunjukkan bahwa penderita hipertensi pada usia 40-49 tahun yang kadar kreatinin abnormal sebanyak 2 orang pasien (5%). Pada usia 50-59 tahun yang abnormal sebanyak 6 orang pasien (15%). Mayoritas usia responden dalam rentan >59 tahun memiliki kadar kreatinin abnormal sebanyak 7 orang pasien (17,5%). Hasil penelitian diperoleh kadar kreatinin serum yang tinggi hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor usia dapat mempengaruhi kadar kreatinin dimana kadar kreatinin pada lansia jauh lebih tinggi dari pada usia muda. Kadar kreatinin yang tinggi menandakan sudah mulai menurunnya fungsi ginjal yang akan mengarah

ke gagal ginjal disamping itu juga kadar kreatinin yang tinggi disebabkan karena penderita Hipertensi sudah mengalami komplikasi gagal ginjal. Seiring bertambahnya usia seseorang juga akan diikuti oleh penurunan pada fungsi ginjalnya. Hal tersebut terjadi karena pada usia lebih dari 40 tahun akan mengalami proses hilangnya beberapa nefron, menyebabkan filtrasi kreatinin tidak sempurna sehingga kadar kreatinin dalam darah meningkat. Semakin meningkatnya usia ditambah dengan penyakit kronis, ginjal cenderung akan menjadi rusak akibat fungsi ginjal tidak dapat dipulihkan kembali sehingga banyak penderita hipertensi mengalami komplikasi gagal ginjal.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa pasien penderita hipertensi stadium 1 sebanyak 17 orang pasien (42,5%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 23 orang pasien (57,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami hipertensi pada stadium II sebanyak 23 (57,5%), responden yang mengalami hipertensi stadium I sebanyak 17 (42,5%). Hasil data sekunder berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 40 orang penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 1 pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 pasien (27,5%) dan perempuan sebanyak 6 pasien (15%). Sedangkan penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 2 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 pasien (27,5) dan perempuan sebanyak 12 pasien (30%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sinaga yang menyatakan bahwa proporsi penderita hipertensi stadium 2 sebesar 57,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penderita hipertensi berdasarkan stadium hipertensi, lebih banyak memiliki tekanan darah > 160 mmHg pada sistolik dan > 100 mmHg pada diastolik. Hal ini dapat menimbulkan risiko terjadinya komplikasi kerusakan organ yang cepat jika tidak ditanggulangi dengan segera mungkin. Keadaan ini juga bisa menimbulkan Hipertensi Emergency jika telah terjadi kerusakan organ target dengan cepat.

Hasil data sekunder berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa dari 40 orang penderita hipertensi stadium 1 sebanyak 12 orang pasien (30%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 17 orang pasien (42,5%) dengan lama menderita 1-5 tahun. Sedangkan penderita stadium 1 sebanyak 6 orang pasien (15%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 5 orang pasien (12,5%) dengan lama menderita >5 tahun. kejadian hipertensi cenderung terjadi pada perempuan pada saat menopause dikarenakan faktor hormonal (Widyanto dan Triwibowo, 2013), Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tekanan darah dapat meningkatkan tekanan pada intra glomerulus meningkat sehingga protein yang seharusnya tidak di filtrasi akan terfiltrasi oleh

tubulus kemudian menyebabkan kerusakan pada tubulus dan unit fungsi ginjal lalu akan terjadi kerusakan ginjal. Hal ini di dukung karena beratnya pengaruh hipertensi pada ginjal tergantung dari tingginya tekanan darah dan lamanya menderita hipertensi. Semakin tinggi tekanan darah dalam waktu lama maka semakin tinggi resiko untuk mengalami komplikasi gagal ginjal (Tessy 2009). Teori ini di perkuat oleh Hidayati et al., 2008 dalam penelitian yang menyatakan bahwa semakin lama menderita hipertensi maka semakin tinggi resiko untuk terjadinya gagal ginjal dari penelitian diatas bagi penderita hipertensi diharapkan melakukan Medical Check Up secara berkala, sehingga komplikasi terhadap gangguan ginjal dapat dihindari.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa dari 40 orang penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 1 yang kadar kreatinin normal sebanyak 12 orang pasien (30%) dan abnormal 5 orang pasien (12,5%). Sedangkan penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 2 yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 14 orang pasien (35%) dan abnormal 9 orang pasien (22,5%). Berdasarkan Stadium Tekanan Darah didapatkan hasil kreatinin normal lebih banyak pada Stadium Hipertensi 2 sebanyak 14 orang (35%), dan kreatinin tinggi didapatkan pada stadium hipertensi 2 sebanyak 9 orang (22,5%). Menurut Arumi 2011 pada organ ginjal, tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah halus dalam ginjal sehingga mengurangi kemampuan ginjal untuk menyaring darah dengan baik. Menurut Bargman banyak penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tekanan darah dengan progresivitas dari Penyakit Ginjal kronik (PGK). Pasien PGK tanpa adanya keadaan hipertensi dapat menandakan PGK dengan etiologi bukan hipertensi atau memburuknya fungsi ventrikel kiri jantung. Pernyataan Weiner yang menyatakan bahwa mengingat hipertensi merupakan salah satu penyebab utama dari PGK, penurunan fungsi ginjal dapat menggambarkan adanya keadaan hipertensi yang lebih parah.

Tabel 8, penderita hipertensi dengan lama menderita hipertensi 1-5 tahun yang kadar kreatinin normal sebanyak 22 orang pasien (55%) dan abnormal 7 orang pasien (17,5%). Sedangkan penderita hipertensi dengan lama menderita >5 tahun yang kadar kreatinin normal sebanyak 3 orang pasien (7,5%) dan abnormal sebanyak 8 orang pasien (20%). Berdasarkan penelitian Hidayati, S. 2018 menggunakan alat Fisher test menunjukkan bahwa lama hipertensi dengan kadar kreatinin mengalami gangguan jantung dan gangguan ginjal sebagai kerusakan organ. Hal ini bisa disebabkan responden sebagian besar menderita penyakit hipertensi 1-5 tahun sebanyak (72,5%) sedangkan pada lama hipertensi >5 tahun sebanyak (27,5%) risiko

terjadinya gangguan ginjal terminal lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki lama hipertensi 1-5 tahun. Semakin lama menderita hipertensi maka semakin tinggi risiko untuk terjadinya gangguan jantung terminal (Hidayati, 2018).

Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap 40 pasien yang melakukan pemeriksaan kreatinin pada penderita hipertensi di RS.dr.Abdul Radjak Salemba, di dapat pada penelitian data sekunder periode Desember 2020 – Februari 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kadar kreatinin pada penderita tekanan darah diketahui rata-rata hasilnya adalah normal, yaitu sebanyak 25 orang (62,5%). Pada penelitian ini, kadar kreatinin pada penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin laki-laki didapatkan hasil sebanyak 22 orang pasien (55%) dan 18 orang pasien (45%) berjenis kelamin perempuan. Pada penderita hipertensi berdasarkan usia 40-49 tahun didapatkan hasil kadar kreatinin normal sebanyak 6 orang pasien (15%) dan abnormal sebanyak 2 orang pasien (5%). Pada usia 50-59 tahun yang normal sebanyak 7 orang pasien (17,5%) dan yang abnormal 6 orang pasien (15%). Pada usia >59 tahun memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 12 orang pasien (30%) dan abnormal sebanyak 7 orang pasien (17,5%).

Berdasarkan Stadium Hipertensi di RS.dr.Abdul Radjak Salemba menunjukkan bahwa pasien penderita hipertensi stadium 1 sebanyak 17 orang pasien (42,5%) dan hipertensi stadium 2 sebanyak 23 orang pasien (57,5%). Pasien Stadium Hipertensi Berdasarkan Jenis kelamin di RS.dr.Abdul Radjak Salemba penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 1 pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 pasien (27,5%) dan perempuan sebanyak 6 pasien (15%). Sedangkan penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 2 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 pasien (27,5) dan perempuan sebanyak 12 pasien (30%). Pasien penderita hipertensi berdasarkan yang lama menderita hipertensi 1-5 tahun yang kadar kreatinin normal sebanyak 22 orang pasien (55%) dan yang mengalami peningkatan kadar kreatinin sebanyak 7 orang pasien (17,5%). Sedangkan penderita hipertensi dengan lama menderita >5 tahun yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 3 orang pasien (7,5%) dan yang mengalami peningkatan kadar kreatinin sebanyak 8 orang pasien (20%). Hasil Pemeriksaan persentase Kreatinin Berdasarkan Stadium Hipertensi, penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 1

yang kadar kreatinin normal sebanyak 12 orang pasien (30%) dan abnormal 5 orang pasien (12,5%). Penderita hipertensi dengan hipertensi stadium 2 yang memiliki kadar kreatinin normal sebanyak 14 orang pasien (35%) dan abnormal 9 orang pasien (22,5%). Data Hasil Pemeriksaan persentase Kreatinin Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi di RS.dr.Abdul Radjak Salemba penderita hipertensi dengan lama menderita hipertensi 1-5 tahun yang kadar kreatinin normal sebanyak 22 orang pasien (55%) dan abnormal 7 orang pasien (17,5%). Sedangkan penderita hipertensi dengan lama menderita >5 tahun yang kadar kreatinin normal sebanyak 3 orang pasien (7,5%) dan abnormal sebanyak 8 orang pasien (20%).

Referensi

- Adha Nurjanah (2012), Hubungan Antara Lama Hipertensi Dengan Angka Kejadian Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. Moewardi Sukarta
- Artiyaningrum B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidak Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin. *Public Heal PeRSpect J.* 2016;1(1).
- Bistara, D.N. dan Kartini, Y. (2018). Hubungan Kebiasaan Mengonsumsi Kopi dengan Tekanan Darah Pada Dewasa Muda. *Jurnal Kesehatan Vokasional* Vol. 3 No. 1.
- Hidayati, S. (2018). Kajian Sistematis Terhadap Faktor Risiko Hipertensi di Indonesia. *Journal of Health Science and Prevention*, Vol.2(1), April 2018 ISSN 2549-919X.
- Kemendes. (2012). Masalah Hipertensi diIndonesia, (online). www.depkes.go.id, diakses April 2017
- Kemendes RI. (2015). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta : Kemendes RI.
- Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kepatuhan Pasien Yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian.
- Mardona. (2013). Pengaruh Kadar Kreatinin Terhadap Tekanan Darah Pasien yang Berkunjung Di Laboratorium Rumah Sakit Umum Abunawas.
- Manawan, AA, Rattu, AJM, Punduh, MI. (2016). Hubungan antara Konsumsi Makanan dengan Kejadian Hipertensi di Desa Tandengan Satu Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa', *Jurnal Ilmiah Farmasi*, vol.5, no.1, hlm.340 347.

- Sawicka K Szczyrek M, Jastrzębska I, Prasał M, Zwolak A, Daniluk J. (2011). Hypertension-The Silent Killer. *Journal of Pre- Clinical and Clinical Research*. 5 (2): 43-46
- Setyaningsih, A., D. Puspita, dan M. I. Rosyidi. (2011). Perbedaan Kadar Ureum dan Creatinin Pada Klien yang Menjalani Hemodialisa dengan Hollow Fiber Baru dan Hollow Fiber re-use di RSUD Unggaran. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*. Volume 1. No 1. Unggaran: Stikes Ngudi Waluyo Unggaran.
- Shanty, M. (2011). *Silent Killer Diseases*. Javalitera. Yogyakarta
- Tjekyan, R.M., Suryadi. (2014). Prevalensi dan Faktor Risiko Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Dr.Muhammad Hoesin Palembang 2012. *Bagian Ilmu Kesehatan ,Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya*.
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan keperawatan bagi penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widhyari, S. D., Esfandiari, A. dan Cahyono, A. D. (2015). 'Profil Kreatinin dan Nitrogen Urea Darah Pada Anak Sapi Friesian Holstein yang Disuplementasi Zn. 3(2), Pp. 45–50
- Widyanto, F. C dan Triwibowo, C. (2013). *Trend Disease Trend Penyakit Saat Ini*, Jakarta: Trans Info Media.